



HUBUNGAN ANTARA PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MTS AL-MA'ARI 03 SINGOSARI KABUPATEN MALANG

Khofidhotur Rofi¹, Anwar Sa'dullah², Muhammad Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹khofidhoturrofi@gmail.com, ²anwars@unisma.ac.id,

³muhammad.fahmi@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and describe the relationship between online learning and student learning outcomes in Arabic subjects at MTs Al-Ma'arif 03 Singosari Malang Regency. During the covid-19 pandemic, which used to be between teachers and students in one room, face to face in the process of implementing learning and learning, but in this pandemic situation, it was replaced with online learning. Changes in learning methods can also have an impact on learning outcomes, which will be proven through the research methods used by researchers. In this study, researchers used quantitative research using Pearson's product moment correlation technique to determine whether or not there was a relationship between the two variables, assisted by the SPSS application. The main results in this study there is no relationship between the two variables, namely online learning on student learning outcomes.

Keywords: *Online learning, learning outcomes*

A. Pendahuluan

Terjadi sebuah wabah yang bernama covid-19 pada tahun 2019 sehingga berdampak pada berbagai bidang kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Melalui kebijakan-kebijakan pemerintah berusaha untuk mengatasi dan meminimalisir penyebaran wabah ini salah satunya yaitu didalam proses belajar dan pembelajaran diberlakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan observasi pada masa pandemi untuk teknis dalam proses belajar dan pembelajaran di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari Kabupaten Malang juga menerapkan pembelajaran daring. Berubahnya metode pembelajaran yang sebelumnya saling bertatap muka antara guru dengan siswa diganti dengan pembelajaran daring bisa juga berdampak pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini sangat penting karena untuk mengetahui adakah hubungan antara pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa. Hubungan keterkaitan dengan penelitian penelitian terdahulu sebagai berikut: 1) Penelitian Fieka Nurul Arifa (2020) berjudul Tantangan Pelaksanaan kebijakan Belajar di Rumah masa Pandemi Covid – 19 dalam Jurnal Puslit DPR RI. vol. 12 No. 7 April 2020. Menunjukkan bahwa proses pembelajaran dari rumah yang di laksanakan masa pandemi Covid – 19 belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi darurat yang harus dilaksanakan. Penelitian Numiek Sulistyo Hanum (2013) berjudul Keefektifan Elearning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK TELKOM Sandhy Putra Purwokerto) dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran e-learning di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto sesuai dengan standar kualitas pelaksanaan e-learning pada komponen perencanaan pembelajaran cukup. Penelitian ini sebagai wacana dan wawasan tambahan bagi peneliti selanjutnya.

B. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena cara menganalisis penelitian menggunakan angka, nilai, peringkat atau frekuensi. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2014:8). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian korelasi, Penelitian korelasi adalah salah satu bagian penelitian ex-post facto karena pada umumnya peneliti tidak memanipulasi keadaan variable yang ada dan langsung mencari adanya suatu hubungan dan tingkat hubungan variable yang dinyatakan dalam

koefisien korelasi (Sukardi, 2011:166). Teknik pendekatan Koreas karena berfokus dan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variable atau lebih dan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara dua variable atau lebih tersebut.

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah siswa di Mts AL-Ma'arif 03 Singosari Kabupaten Malang yang berjumlah 93 siswa, Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling, simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut (Sugiono, 2014:82). Berdasarkan teori tersebut maka sampel yang diambil berjumlah 30 siswa sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti adalah mengobservasi pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa bersama guru bahasa arab. Pedoman wawancara penelitian ini terkait pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab. peneliti menggunakan angket, angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti yang memerlukan jawaban responden tertulis. Catatan lapangan dalam penelitian ini terkait dengan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab.

Teknik pengumpulan data, dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terstruktur, Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. dalam penelitian ini peneliti mengobservasi pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa arab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, yang digunakan berupa garis-garis besar

permasalahan. yang akan ditanyakan Proses wawancara dalam penelitian ini yaitu bersama guru bahasa arab

Dalam penelitian ini angket diberikan kepada siswa kelas VIII berjumlah 30 siswa berbentuk pernyataan-pernyataan, yang mana respondenya hanya memilih satu jawaban yang sesuai dengan pernyataan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sudah disediakan. Skala pembelajaran daring menggunakan penilaian skala linkret didasarkan pada pengukuran yang terdiri atas butir-butir yang diukur secara interval sama (Punaji, & Setyosari, 2013:232). Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiono, 2014:201). Berdasarkan penjelasan kajian teori diatas maka peneliti menggunakan studi dokumen dilakukan dengan cara melihat hasil ujian akhir semester genap mata pelajaran bahasa arab tahun 2020/2021 sebagai variabel (Y).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif. Analisis statistic deskriptif yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2014:147). Adapun Langkah-langkah dalam analisis data deskriptif statistik adalah sebagai berikut: 1) Pengelolaan data, dalam pengelolaan data langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: a) Pengecekan, dengan mencocokkan jumlah angket yang disebar kepada responden dengan angket yang kembali dan pengecekan terhadap identitas siswa sesuai dengan yang tertulis dilembar soal angket. b) Seleksi data, angket yang telah terkumpul kemudian diseleksi jawabanya. Seleksi ini dilakukan untuk mengelola inventor yang memenuhi syarat. c. Pentabulasian, setelah pengecekan dan penyeleksian data, data dimasukkan kedalam tabel dan mengelompokkan data. 2) Uji validitas, validitas merupakan derajat ketepatan

antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang tepat dilaporkan oleh peneliti (Sugiono, 2014:267). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti secara tepat (Arikunto, & Suharsimi, 2010:211). Untuk menguji validitas angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan: n = banyaknya pasangan x dan data y, $\sum x$ = total jumlah dari variabel x, $\sum y$ = total jumlah dari variabel y, $\sum x^2$ = kuadrat dari total jumlah variabel x, $\sum y^2$ = kuadrat dari total jumlah variabel y, $\sum xy$ = hasil perkalian dari total jumlah variabel x dan variabel y

Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden. Distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Suatu tes dapat dikatakan valid apabila korelasi Person r_{hitung} lebih besar dari r_{table} sedangkan suatu tes tidak dapat dikatakan valid jika nilai korelasi Person r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{table} . 3) Uji Reliabilitas, Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan tarafnya sebesar 5%. Pengujian reliabilitas ini menggunakan alat bantu berupa program komputer SPSS for windows 26.0 dengan kriteria apabila koefisiensi lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai Alpha Cronbach $>0,36$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel/handal. Instrumen ini berbentuk angket. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan: r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen yang dicari, K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal, $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke - I, $i = 1, 2, 3, 4, \dots n$, σ_t^2 = variansi total

4) Rumus korelasi product moment, Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik inferensial dalam bentuk korelasi Product Moment. Data yang diperoleh merupakan data variabel internal karena mengukur hasil belajar siswa. Variabel interval yaitu variasi yang menunjukkan adanya jarak yang diukur secara pasti (Punaji, & Setyosari, 2013:172). Rumus Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan: n = banyaknya pasangan data x dan y, $\sum x$ = total jumlah dari variabel x, $\sum y$ = total jumlah dari variabel y, $\sum x^2$ = kuadrat dari total jumlah dari variabel x, $\sum y^2$ = kuadrat dari total jumlah dari variabel y, $\sum xy$ = hasil perkalian dari total jumlah variabel x dan variabel y.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar menggunakan aplikasi dalam pembelajaran yang memanfaatkan internet berbais komputer namun seiring berjalannya waktu komputer digantikan oleh telepon seluler (Kurtanto, 2017:101). Pembelajaran daring di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari Kabupaten Malang pada mata pelajaran bahasa arab kelas VIII berjalan dengan baik dan pemberian materi dan pemberian tugas bisa sesuai yang diharapkan dan perolehan nilai pada awal pembelajaran daring semakin meningkat akan tetap masih ada kendala yang dialami siswa seperti sinyal

dan kurangnya fasilitas siswa seperti hp yang bergantian dengan orang tua dan semakin lama pembelajaran berlangsung siswa merasakan jenuh dan bosan dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa (wawancara, 2021)

Pengumpulan data untuk variabel pembelajaran daring (X) diperoleh melalui penyebaran angket skala pembelajaran daring, Angket skala pembelajaran daring terdiri dari 20 pertanyaan dengan 5 jawaban alternatif yaitu nilai 5 untuk sangat setuju sekali, nilai 4 untuk sangat setuju, nilai 3 untuk ragu-ragu, nilai 2 untuk tidak setuju, nilai 1 untuk sangat tidak setuju. Berdasarkan kriteria tersebut maka skor tertinggi angket skala pembelajaran daring adalah $5 \times 20 = 100$ dan kemungkinan skor terendah adalah $1 \times 20 = 20$. Angket skala pembelajaran daring kemudian diujicobakan kepada siswa kelas VIII dengan subjek penelitian kepada 30 peserta didik. Berikut adalah data jumlah skor angket yang sudah diisi oleh responden dibantu dengan aplikasi SPSS for windows 26 sebagai berikut:

Tabel perolehan skor angket

Setelah data diperoleh skor dan jumlah skor angket maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap angket yang diuji cobakan kepada peserta didik. Berikut adalah uji validitas dan reliabilitas angket a) Uji validitas, Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen, dapat dihitung dengan mencari r_0 dan r_t . Untuk mengetahui r_0 dan r_t dilakukan uji validitas item. Uji validitas dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan menggunakan korelasi product moment (Sugiono, 2014). Selanjutnya mencari r_t dengan rumus yaitu:

$$df = (N-2)$$

Keterangan: df = Derajat kebebasan, N = Total sampel

Maka dari rumus diatas dapat diketahui dalam mencari nilai r_t menggunakan signifikasi dua arah dengan nilai 0,5 peneliti memiliki sampel 30 maka dapat

diketahui r_t sebesar 0,36. Dan apabila $r_0 > r_t$ maka instrumen dapat dikatakan valid. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui valid tidaknya dari 20 item yang digunakan dengan aplikasi SPSS for windows.

Hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan dari 20 item pernyataan dinyatakan: 1) Valid: 18 item pernyataan (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20). 2) Tidak Valid: 2) pernyataan tidak valid (12, 20). Selanjutnya item-item pernyataan yang masih belum memenuhi kriteria valid maka tidak dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian sehingga pernyataan tersebut dinyatakan gugur. b) Uji reliabilitas, suatu tes dikatakan reliabel jika itu hasil pengukuran yang dilakukan menunjukkan adanya konsistensi atau keajekan (Punaji, & Setyosari, 2013:237). Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dan dibantu dengan aplikasi SPSS 26 for windows. Dari data tersebut angket dapat dikatakan variabel dan memiliki presentase 100% karena seluruh sampel telah mengisi semua pernyataan.

Hasil perhitungan reliabilitas diatas, maka semua data yang dianalisis adalah reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,566 > 0,36$. Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa reliabilitas instrumen pembelajaran daring sebesar 0,566 sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut cukup. Nilai pembelajaran daring dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kategori klasifikasi indikator pembelajaran daring yang didapatkan, sebagai berikut: 1) Berdasarkan klasifikasi indikator pembelajaran daring, siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sekali adalah 12 siswa memiliki nilai 91-100 dengan presentase 40% dari keseluruhan siswa. 2) Berdasarkan klasifikasi indikator pembelajaran daring, siswa yang

termasuk dalam kategori sangat tinggi adalah 15 siswa memiliki nilai 90-81 dengan presentase 50%. 3) Berdasarkan klasifikasi indikator pembelajaran daring, siswa yang termasuk dalam kategori tinggi adalah 2 siswa memiliki nilai 80-71 dengan presentase 6,67%. 4) Berdasarkan klasifikasi indikator pembelajaran daring siswa yang termasuk dalam kategori cukup adalah 1 siswa memiliki nilai cukup dengan presentase 3,33%. 5) Berdasarkan klasifikasi indikator pembelajaran daring tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah yang memiliki nilai 60-51 dengan presentase 0%. 6) berdasarkan klasifikasi pembelajaran daring tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah yang memiliki nilai <50 dengan presentase 0%. Dari Perhitungan tersebut dapat dikatakan sebagian besar pembelajaran daring siswa kelas VIII di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari Kabupaten Malang yakni sangat tinggi dengan nilai 81-90.

2. Hasil belajar mata pelajaran bahasa arab

Untuk mengetahui variabel (Y) dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi hasil ujian akhir semester genap pada mata pelajaran bahasa arab kelas VIII tahun ajaran 2020/2021. Berikut ini merupakan penjabaran dari setiap kategori klasifikasi hasil belajar: a) Berdasarkan klasifikasi hasil belajar, siswa yang termasuk dalam kategori hasil belajar sangat tinggi sekali adalah siswa yang memiliki nilai 91-100 dan terdapat 1 siswa yang termasuk dalam kategori hasil belajar sangat tinggi sekali dengan presentase 3,33%. b) Berdasarkan klasifikasi hasil belajar siswa yang termasuk dalam kategori hasil belajar sangat tinggi adalah siswa yang memiliki nilai 81-90 dan terdapat 16 siswa yang termasuk dalam kategori hasil belajar sangat tinggi dengan presentase 53%. c) Berdasarkan klasifikasi hasil belajar siswa yang termasuk dalam kategori hasil belajar tinggi adalah siswa yang memiliki nilai 71-80 dan terdapat 13 siswa yang memiliki nilai tinggi dengan presentase 43,33%. d) Berdasarkan klasifikasi hasil belajar siswa, tidak ada siswa yang

termasuk dalam kategori hasil belajar cukup yang memiliki nilai 61-70 dengan presentase 0%. e) Berdasarkan klasifikasi hasil belajar siswa, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori hasil belajar rendah yang memiliki nilai 60-51 dengan presentase 0%. f) Berdasarkan klasifikasi hasil belajar siswa, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori hasil belajar rendah yang memiliki nilai <50 dengan presentase 0%. Dari penjabaran tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab kelas VIII yakni sangat tinggi

3. Hasil hubungan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa

Hubungan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab dapat dilihat melalui analisis korelasi antara variabel X (Pembelajaran daring) dan Y (Hasil belajar) dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Product Moment Pearson dan dibantu dengan aplikasi SPSS 26 for windows. Setelah diketahui nilai korelasi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan cara mengkonsultasikan nilai korelasi dengan r_t dengan kriteria pengujian yakni H_0 berarti tidak ada hubungan antara pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa arab (Y) sedangkan H_a berarti terdapat hubungan antara pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa arab (Y). Jika $r_o < r_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika $r_o > r_t$ H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari data diatas diketahui $n = 30$, maka $r_t = 2.467$ (Sugiono, 2014: 332). Dari Hasil perhitungan $r_o = -.183 < r_t = 2.467$, maka disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab.

Berdasarkan perhitungan dan interpretasi antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar memiliki korelasi sebesar -183 yang berarti tidak adanya hubungan antara dua variabel tersebut.

4. *Pembahasan pembelajaran daring*

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa berbagai perubahan dalam kehidupan. Peranan Teknologi Informasi dan komunikasi semakin dirasakan di berbagai sektor, termasuk dalam bidang pendidikan (Bilfaqih, & Qomarudin, 2015: 1). Berbagai macam inovasi dalam dunia pendidikan seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi ditemukannya metode-metode pembelajaran baru seperti pembelajaran daring. Pembelajaran yang menggunakan jaringan internet sebagai penghubung antara guru dengan siswa dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran akan tetapi dalam pembelajaran daring menggunakan perangkat seperti laptop, handphone, tablet dan komputer (Hamidah, & Sadikin, 2020:217). Pembelajaran daring di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari Kabupaten Malang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan nilai angket pembelajaran daring yang telah disebar dan diisi oleh siswa. Dari perhitungan angket yang telah disebar terdapat 40% (12 siswa) memiliki skor pembelajaran daring sangat tinggi sekali, 50% (15 siswa) memiliki skor pembelajaran daring sangat tinggi, 6,67% (2 siswa) memiliki skor pembelajaran daring tinggi, 3,33% (1 siswa) memiliki skor pembelajaran daring sangat tinggi.

Pembelajaran daring ini tentunya memberikan banyak tanggapan dari orang tua dan guru terlebih pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan di rumah oleh karenanya orang tua juga harus memberikan fasilitas kepada anak supaya proses belajar dan pembelajaran berjalan dalam pembelajaran daring berjalan dengan baik. Kebijakan belajar di rumah dengan daring ini tentu harus disikapi oleh guru dengan melakukan berbagai upaya untuk

melakukan pembelajaran dengan maksimal. Untuk itu harus diperhatikan pula jika guru dan siswa siap untuk melaksanakan pembelajaran daring, maka guru dapat memilih berbagai cara yang memungkinkan dapat dilakukan dalam pembelajaran. Cara yang dipilih merupakan cara yang terbaik untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna kepada siswa. Guru dituntut untuk menguasai teknologi dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik tidak merasa jenuh dan bosan akan tetapi menghadirkan sebuah pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

5. *Pembahasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab*

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar (Sabri, 2010:51). Hasil belajar adalah suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ditandai dengan bentuk huruf, angka, atau simbol yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru (Dimiyati, & Mudjiono, 2002:36).

Siswa-siswi di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari Kabupaten Malang memiliki hasil belajar sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan studi dokumen hasil ujian akhir semester dapat diketahui 3,33% (1 siswa) memiliki nilai sangat tinggi sekali, 53, 33% (16 siswa) memiliki nilai sangat tinggi, 43, 33% (13 siswa) memiliki nilai tinggi. Dari studi dokumen dapat dilihat bahwa siswa di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari Kabupaten Malang telah

melakukan kegiatan belajar dengan baik. Perolehan nilai ujian akhir semester termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Dengan demikian didalam proses pembelajaran guru sebagai pendidik memegang peran dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu keberhasilan siswa dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik menginginkan hasil belajar yang baik karena hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan terhadap perilaku atau kompetensi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran (Hamalik, & Oemar, 1998).

6. *Pembahasan hubungan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa arab di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari Kabupaten Malang. Pembelajaran daring dan hasil belajar mata pelajaran bahasa arab tidak menunjukkan adanya hubungan antara pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab. Perolehan perhitungan angket dan hasil belajar siswa yang telah dicapai tidak signifikasi. Ada siswa yang memiliki tingkat pembelajran daring yang rendah namun memiliki hasil belajar yang tinggi, ada pula sebaliknya mempunyai tingkat pembelajran daring yang sangat tinggi sekali namun memiliki hasil belajar yang rendah.

Hal ini sesuai dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh peran dan strategi guru dalam pembelajaran (Tu'u, 2008:78). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari diri sendiri, kurangnya intelegensi seseorang, kurangnya bobot untuk situasi belajar yang kusus, kurangnya untuk motivasi belajar sedangkan faktor dari luar, yang disebabkan seperti lingkungan yang memadai, situasi keluarga, lingkungan sosial masyarakat, sarana dan prasarana yang mendukung. (Slameto, 1995:56).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan maka 1) Pembelajaran daring di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan skor angket yakni terdapat 40% (12 siswa) memiliki nilai pembelajaran daring sangat tinggi sekali, 50% (15 siswa) memiliki nilai pembelajaran daring sangat tinggi, 6,67% (2 siswa) memiliki nilai pembelajaran daring tinggi, 3,33% (1 siswa) memiliki nilai pembelajaran daring sangat tinggi. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata pembelajaran daring di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari yakni sangat tinggi. 2) Hasil belajar siswa di Mts Al-Ma'arif 03 Singosari dapat dikatakan sangat tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai ujian akhir semester yakni terdapat 3,33% (1 siswa) memiliki nilai sangat tinggi sekali, 53, 33% (16 siswa) memiliki nilai sangat tinggi, 43, 33% (13 siswa) memiliki nilai tinggi. Dari Perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran bahasa arab di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari yakni sangat tinggi. 3) Berdasarkan hasil analisis dari perhitungan korelasi antara variabel pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar (Y) dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab kelas VIII Di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan koefisien korelasi tingkat

pembelajaran daring dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa arab menunjukkan hasil tidak signifikan yaitu $r_o = - 183$ dan $r_t = 2.467$ ($r_o < r_t$) sehingga penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara dua variabel.

Daftar Rujukan

- Ali Sadikin, Afreni Hamidah. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biolog. 6(2). 216 <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Qomarudin. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Raja Grafindo.
- Dimiyati, Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (1989). *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, 3 (1) <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820/1450>
- M. Alisuf Sabri. (2010) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Punaji, Setyosari. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tu'u. (2008). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia